

Konstruksi Sosial Orang Tua tentang Pendidikan dan Pola Asuh Anak Keluarga Nelayan

Minati Etika Marlin[✉] dan Rusdarti

Prodi Ilmu Pengetahuan Sosial, Pascasarjana, Universitas Negeri Semarang, Indonesia

Info Artikel

Sejarah Artikel
Diterima:
November 2016
Disetujui:
Desember 2016
Dipublikasikan:
Desember 2016

Keywords:
social construction,
education, children

Abstrak

Konstruksi sosial orang tua tentang pendidikan merupakan konsep pendidikan formal yang dibangun oleh orang tua dalam keluarga terhadap anak dengan menyertakan faktor sosial budaya masyarakat. Pola asuh yang tepat akan membentuk kepribadian dan perilaku sosial yang baik pada anak. Orang tua dalam keluarga nelayan di Desa Muarareja Kecamatan Tegal Barat Kota Tegal memandang pendidikan tidak penting, selain itu ditemukan perilaku sosial anak yang menyimpang. Tujuan dalam penelitian ini adalah: (1) mengkaji tentang konstruksi sosial orang tua tentang pendidikan anak keluarga nelayan di Desa Muarareja, (2) mengkaji pola asuh anak keluarga nelayan di Desa Muarareja, (3) mengkaji Pola Asuh keluarga nelayan terhadap perilaku sosial anak. Metode penelitian yang digunakan adalah kualitatif dengan teknik analisis data menggunakan analisis interaktif meliputi reduksi data, sajian data, penarikan kesimpulan dan verifikasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa: (1) konstruksi sosial orang tua tentang pendidikan anak yang masih rendah, kurang perhatian orang tua terhadap pendidikan anak, (2) Pola asuh anak keluarga nelayan menerapkan pola asuh otoriter, demokratis, dan permisif, (3) Pola asuh keluarga nelayan terhadap perilaku sosial anak. Pola asuh otoriter dan demokratis akan membentuk perilaku sosial yang sesuai dengan norma, sedangkan pola asuh permisif akan membentuk perilaku sosial yang tidak sesuai dengan norma.

Abstract

The social construction of parents on education is the concept of formal education which was built by the family parents of children to include social and cultural factors. Appropriate parenting will shape the personality and good social behavior in children. Some parents in a family of fishermen in the village Muarareja Western District of Tegal Tegal saw education is not important. Also found child deviant social behavior. The results showed that: (1) the construction of the parents about the child's education on their children's education is still low, less parental supervision of children's education, (2) the pattern of parenting practiced by families of fishermen to their children apply authoritarian parenting, democratic, and permissive, (3) parenting practiced by families of fishermen form the social behavior of children. Authoritarian parenting and will form a democratic social behavior in accordance with the norms, while permissive parenting will shape behavior that does not comply with the norm (deviant behavior).

© 2016 Universitas Negeri Semarang

[✉] Alamat korespondensi:
Kampus Unnes Kelud Utara III, Semarang, 50237
E-mail: minati.etika@gmail.com

PENDAHULUAN

Keluarga mempunyai fungsi pokok sosialisasi dan edukatif, yaitu sebagai lembaga pertama dalam pendidikan anak yang menunjuk peranan keluarga dalam membentuk kepribadian anak, melalui interaksi sosial dalam keluarga. Anak mempelajari pola-pola tingkah laku, sikap, keyakinan, cita-cita dan nilai-nilai di masyarakat dalam rangka perkembangan kepribadiannya. Orang tua mempunyai kewajiban untuk mendidik anaknya dengan memberikan contoh perilaku dan sikap yang baik dalam kehidupan sehari-hari sesuai dengan nilai-nilai yang dianut oleh masyarakat. Nilai-nilai yang terdapat dalam masyarakat dipraktikkan dalam kehidupan baik dalam memenuhi kebutuhan vertikal dan kebutuhan horizontal. Kebutuhan vertikal berkaitan dengan hubungan dengan Allah sebagai wujud penerapan ajaran agama dan kebutuhan horizontal sebagai makhluk sosial (Banowati, 2013).

Keluarga sebagai lembaga pendidikan pertama dan utama yang memiliki tugas utama dalam peletak dasar bagi pendidikan anak pertama kali. Sedangkan dikatakan utama karena hampir semua pendidikan awal yang diterima anak adalah dalam keluarga. Keluarga dan orang tua memegang peranan utama dan pertama bagi pendidikan anak. Keluarga merupakan wadah pendidikan yang sangat besar pengaruhnya terhadap proses belajar anak, oleh karena itu pendidikan anak tidak dapat dipisahkan dari keluarganya terutama orang tua, karena keluarga merupakan tempat pertama kali anak belajar dan berinteraksi dengan lingkungannya. Keluarga juga merupakan lembaga terkecil dalam masyarakat, sebagai tempat awal anak memperoleh pengalaman dan pengetahuan tentang kehidupan melalui hubungan interaktif di dalamnya. Oleh karena itu keluarga memiliki peran yang sangat penting bagi tumbuh kembang anak. Hubungan anak dengan lingkungan dapat merubah kepribadian anak, dengan demikian perlu adanya orang tua berada di lingkungan hidup anak untuk menghadapi masalah-masalah kehidupan di masyarakat.

Pola asuh yang baik akan membentuk kepribadian dan perilaku sosial anak yang baik pula. Pola asuh orang tua sangat memiliki pengaruh penting terhadap perkembangan sosial anak (Fitri, 2008). Melalui orang tua, anak beradaptasi dengan lingkungannya dan mengenal dunia sekitarnya serta pola pergaulan hidup yang berlaku di lingkungannya. Ini disebabkan oleh pola asuh yang merupakan dasar pertama bagi pembentukan pribadi anak. Peranan orang tua dan anggota keluarga lainnya sangat penting. Peranan orang tua dan anggota keluarga lainnya sangat penting, karena secara langsung ataupun tidak orang tua melalui tindakannya akan membentuk watak anak dan menentukan sikap anak serta tindakannya di kemudian hari. Enkulturasasi adalah suatu konsep atau proses pembudayaan (Koentjaraningrat, 1986). Enkulturasasi merupakan proses bagi seorang baik secara sadar maupun tidak sadar, mempelajari seluruh kebudayaan masyarakat. Dalam proses dan sikap dengan sistem norma, adat dan peraturan-peraturan yang hidup dalam kebudayaannya. Proses ini berlangsung sejak kecil, mulai dari lingkungan kecil (keluarga) ke lingkungan yang lebih besar (masyarakat).

Perilaku maupun perlakuan orang tua terhadap anak merupakan faktor yang sangat berpengaruh terhadap perkembangan anak, terkait dengan cara bagaimana orang tua mendidik dan membesarkan anak (Gunarsa, 2000). Dalam berinteraksi dengan anak, orang tua dengan tidak sengaja atau tanpa disadari mengambil sikap tertentu.

Konstruksi sosial orang tua keluarga nelayan yang memandang pendidikan tidak penting sehingga mengakibatkan anak hanya bersekolah sampai tingkat SD dan SMP. Orang tua keluarga nelayan memandang anak sebagai aset masa kini dan aset masa depan. Aset masa kini anak sejak dini diajarkan untuk bekerja sedangkan orang tua yang memandang anak sebagai aset masa depan memandang pendidikan bagi anak sangat penting sebagai bekal masa depan.

Pola asuh yang diterapkan orang tua pada anak secara tidak langsung akan melahirkan proses pembudayaan (enkulturasasi) yang tanpa

disadari sudah ditanamkan sejak kecil terhadap anak. Anak akan berusaha menyesuaikan diri dengan budaya yang telah lama berkembang di sekitar masyarakat di mana ia tinggal. Seorang anak akan sering meniru dan membudayakan berbagai macam tindakan setelah perasaan dan nilai budaya yang memberi motivasi akan tindakan meniru itu telah diinternalisasikan dalam kepribadiannya. Keluarga merupakan salah satu media enkulturasi awal bagi individu atau anak. Anak-anak menghabiskan masa-masa awal kehidupan bersama keluarga dan memperoleh refleksi nilai dan pola perilaku keluarganya. Anak-anak mempelajari norma-norma masyarakat melalui keluarga dan teman-teman bermain.

Pendidikan anak nelayan di Kecamatan Tegal Barat umumnya masih rendah, salah satu indikatornya yaitu anak nelayan diusia remaja mulai diajak berlayar dan ikut melaut oleh orang tuanya atau pamannya, sehingga diantara mereka putus sekolah, dan pola hidup konsumtif mereka dimana pada saat penghasilan banyak, penghasilan tersebut tidak ditabung untuk persiapan paceklik dan penghasilannya tidak dibelikan untuk kebutuhan pendidikan, contohnya: membeli buku, membeli seragam, membeli sepatu, membeli tas, dan peralatan tulis melainkan dijadikan kesempatan untuk membeli kebutuhan sekunder seperti membeli gadget, membeli rokok dan membeli minum-minum keras.

Mengatasi permasalahan yang terjadi di Desa Muarareja perlunya kerjasama antar pemerintah dengan tokoh masyarakat serta keluarga nelayan. Pemerintah perlu memberikan sosialisasi kepada keluarga nelayan tentang pentingnya pendidikan bagi anak. Tujuan dari penelitian yaitu mengkaji konstruksi sosial orang tua tentang pendidikan anak keluarga nelayan di Desa Muarareja, mengkaji pola asuh anak keluarga nelayan, mengkaji pola asuh keluarga nelayan terhadap perilaku sosial anak.

METODE PENELITIAN

Metode penelitian yang digunakan adalah kualitatif, dengan lokasi penelitian di Desa

Muarareja Kecamatan Tegal Barat Kota Tegal. Informan dalam penelitian ini adalah nelayan, anak nelayan. Nelayan berjumlah 8 orang dan anak nelayan berjumlah 8 orang. Anak nelayan yang dijadikan informan dalam penelitian ini diambil berdasarkan tingkat pendidikan. Fenomena atau peristiwa yang diamati adalah meliputi konstruksi orang tua tentang pendidikan anak, pola asuh, perilaku anak keluarga nelayan. Fenomena atau peristiwa diamati sejak Maret sampai Juni 2016. Dokumen yang diperlukan dalam penelitian ini adalah berupa arsip berkaitan dengan aktivitas sehari-hari masyarakat nelayan, perilaku sosial anak dilingkungan tempat tinggal atau temoat bermain. Teknik pengumpulan data menggunakan wawancara mendalam, observasi, dokumentasi. Penelitian ini menggunakan model analisis interaktif. Peneliti mencatat semua data secara objektif dan apa adanya sesuai dengan hasil observasi dan wawancara di lapangan. Keterkaitan komponen itu dilakukan secara interaktif dengan proses pengumpulan data yang dilakukan secara kontinyu sehingga proses analisis merupakan rangkaian interaktif yang bersifat siklus.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Konstruksi Sosial Orang Tua tentang Pendidikan Anak Keluarga Nelayan

Konstruksi orang tua tentang pendidikan merupakan suatu konsep pikir orang tua mengenai makna dan arti penting proses pendidikan anak-anak mereka selepas pendidikan SD, kaitanya dengan relevansi pendidikan yang menjadi tanggung jawabnya. Jika konstruksi orang tua tentang pendidikan baik, akan menopang munculnya aspirasi yang tinggi sehingga kesadaran untuk melanjutkan ke pendidikan yang lebih tinggi akan besar pula. Konstruksi orang tua tentang pendidikan merupakan suatu yang sangat penting dalam menunjang perubahan konstruksi sosial masyarakat nelayan khususnya di Desa Muarareja Kecamatan Tegal Barat. Selanjutnya, mengenai konstruksi sosial orang tua tentang pendidikan anak keluarga nelayan dikategorikan

menjadi tiga. (1) Memberikan pendidikan kepada anaknya. Bertindak sebagai pendidik dalam rumah tangga ialah ayah dan ibu si anak serta semua orang yang merasa bertanggungjawab terhadap perkembangan anak itu. Berkaitan dengan memberikan pendidikan kepada anaknya, terlihat bahwa keluarga ini tidak terlalu memperhatikan dan memperdulikan kebutuhan pendidikan sang anak. Hal itu terlihat dari tidak adanya upaya pencegahan atau larangan dari orang tua ketika anaknya berhenti sekolah dan memutuskan untuk bekerja sebagai nelayan seperti ayahnya. Mendidik anak adalah merupakan tugas dan tanggung jawab orang tua, di mana mereka adalah pendidik utama dalam keluarga. (2) Memberikan perhatian dan kasih sayang pada anak, Kurangnya perhatian dari orang tua mengakibatkan perilaku anak menjadi tidak terarah dan cenderung berbuat sesuatu dengan semaunya sendiri, sehingga pendidikan bagi anak-anaknya terabaikan karena orang tua yang bekerja dan mereka terpisah berhari-hari bahkan ada yang berbulan-bulan, kasih sayang dan juga perhatian tidak didapat secara langsung, perhatian orang tua terhadap anaknya sangat kurang, orang tua terlihat cuek dengan kebutuhan anaknya, hanya disaat tertentu saja orang tua memberikan perhatian kepada anaknya. Dalam memberikan pengajaran ilmu agama orang tua juga terkesan tidak memperdulikan. (3) Memberikan hukuman dan hadiah, Pemberian hadiah dan hukuman bilamana diterapkan kepada anak akan mendorong mereka untuk menjadi anak yang baik atau normal. Memberikan hadiah kepada anak karena mau berbuat baik atau memperoleh prestasi belajar yang baik berlawanan arah dengan menghukum. Sama halnya dengan hukuman, sistem hadiah pun merupakan produk dari pandangan bahwa orang lain mengetahui apa yang terbaik bagi seseorang. Hadiah yang diterima oleh seseorang dapat meningkatkan motivasi untuk melakukan tindakan yang menimbulkan hadiah itu. Setiap untuk kerja yang baik apabila diberikan hadiah yang memadai, cenderung akan meningkatkan motivasi dalam belajarnya. Misalnya pemberian hadiah kepada anak yang berprestasi.

Pola Asuh Anak Keluarga Nelayan

1. Pola Asuh Demokratis

Pola asuh ditandai dengan orang tua yang memberikan kebebasan kepada anak tetapi memiliki standar perilaku yang jelas. Orang tua cenderung memiliki hubungan yang hangat dengan anaknya dan sensitive terhadap kebutuhan dan pandangan anaknya. Anak yang diasuh dengan pola asuh demokratis tampak lebih bahagia, mandiri dan mampu mengatasi stress. Mereka juga cenderung lebih disukai pada kelompok sebayanya, karena memiliki ketrampilan sosial dan kepercayaan diri yang baik.

2. Pola Asuh Otoriter

Penekanan pola asuh ini adalah ketaatan tanpa bertanya dan menghargai tingkat kekuasaan. Disiplin pada rumah tangga ini cenderung kasar dan banyak hukuman. Anak dan orang tua yang Authoritarian cenderung untuk lebih penurut, taat perintah dan tidak agresif, tetapi mereka tidak memiliki rasa percaya diri dan kemampuan mengontrol dirinya terhadap teman sebayanya.

3. Pola Asuh Permisif

Orang tua pada kelompok ini membiarkan anaknya untuk menampilkan dirinya dan tidak membuat aturan yang jelas serta kejelasan tentang perilaku yang mereka harapkan. Hasil pola asuh dan orang tua permisif tidak sebaik pola asuh anak dengan orang tua *Authoritative*.

Perilaku Sosial Anak dari Keluarga Nelayan

Perilaku merupakan suatu bentuk tindakan atau interaksi yang berhubungan dengan orang lain yang dilakukan secara suka rela. Bentuk dan perilaku sosial seseorang dapat pula ditunjukkan oleh sikap sosialnya.

- a. Perilaku Sosial Anak yang Tidak Sesuai dengan Norma-Norma Sosial baik di Keluarga, Sekolah maupun Masyarakat

Perilaku Sosial Anak di Lingkungan Keluarga

Bentuk perilaku sosial anak dari keluarga nelayan di Desa Muarareja ini adalah anak

melakukan pertentangan dengan orang tua dari keluarga nelayan tersebut yang meliputi perilaku kurang hormat pada orang tua, minum-minuman keras, kurang sopan dan tindakan-tindakan lainnya yang merupakan sebuah aktivitas ketidaksesuaian dengan norma-norma di dalam suatu keluarga.

Perilaku Sosial Anak di Lingkungan Sekolah

Lingkungan sekolah sudah jelas ada sanksi-sanksi yang tegas terhadap pelanggaran yang dilakukan anak-anak dari keluarga nelayan tersebut. Dalam hal kesopanan anak-anak tersebut cenderung menunjukkan tingkat kenakalan yang cukup tinggi dibandingkan dengan teman-teman sebayanya, yaitu senang berkelahi, menunjukkan sifat hiperaktif, mengganggu teman-temannya saat mengerjakan pekerjaan di kelas, ingin selalu dipuji oleh guru dan ingin selalu diperhatikan oleh guru.

Perilaku Sosial Anak di Lingkungan Masyarakat

Penyimpangan yang sering dilakukan anak-anak dari keluarga nelayan di Desa Muarareja Kecamatan Tegal Barat Kota Tegal di lingkungan masyarakat yaitu melanggar tata tertib lalu lintas, kebut-kebutan di jalan, mengganggu keamanan, ketertiban dan keindahan masyarakat.

- b. Perilaku Sosial Anak yang sesuai dengan Norma-Norma Sosial baik di Keluarga, Sekolah maupun Masyarakat

Perilaku sosial anak keluarga nelayan yang baik, sesuai dengan aturan-aturan baik aturan di dalam lingkungan keluarga, sekolah maupun masyarakat. Hal ini karena kondisi keluarga yang berbeda, masing-masing keluarga nelayan tidak memberikan peran dan tanggung jawabnya sebagai orang tua. Tetapi beberapa dari keluarga nelayan di Desa Muarareja ini dapat merawat, mendidik, dan membimbing dengan baik. Keluarga nelayan yang berperilaku baik dapat memberikan peran dan tanggung jawab akan berpengaruh besar terhadap perilaku sosial anak. Perilaku anak-anak dari keluarga nelayan tersebut pun berbentuk positif yaitu anak-anak

tidak pernah melanggar aturan-aturan di sekolah, mendapatkan peringkat kelas, mematuhi peraturan yang ada di dalam masyarakat.

SIMPULAN

Konstruksi sosial orang tua tentang pendidikan anak keluarga nelayan di Desa Muarareja kecamatan Tegal Barat Kota Tegal memandang anak sebagai aset masa kini yang bisa membantu perekonomian keluarga, hal ini terlihat dari tanggapan orang tua, rata-rata mereka lebih senang apabila anak-anak mereka bisa membantu orang tua dalam memenuhi kebutuhan keluarga. Keluarga nelayan memandang pendidikan tidak penting. Pola asuh anak keluarga nelayan di Desa Muarareja Kecamatan Tegal Barat Kota Tegal secara umum pola asuh yang diterapkan pada anak nelayan di Desa Muarareja adalah pola asuh otoriter, demokratis, dan permisif. Perilaku sosial anak keluarga nelayan di Desa Muarareja Kecamatan Tegal Barat Kota Tegal dalam ketaatan terhadap nilai dan norma secara negatif mereka kebanyakan melanggar norma-norma sosial. Tidak semua anak nelayan memiliki perilaku negatif terdapat pula anak keluarga nelayan yang taat terhadap nilai dan norma sosial secara positif, mendapatkan peringkat di sekolah, patuh terhadap orang tua biasanya mereka mendapatkan perhatian khusus dari orang tuanya yang sangat ketat dan mempunyai motivasi kedepan yang tinggi guna mencapai pendidikan yang lebih baik. Orang tua memandang anak sebagai investasi masa depan

DAFTAR PUSTAKA

- Leigh, B. 1989. *Hands of Time The Craftsof Aceh* (Tangan-Tangan Terampil Seni Kerajinan Aceh). Jakarta: Djambatan.
- Meinarno, E.A., Widiyanto, B., dan Halida, R. 2011. *Manusia dalam Kebudayaan dan Masyarakat*. Jakarta: Salemba Humanika.
- Meutia, E., Izziah., dan Nasution, B. 2008. *Kajian Elemen-Elemen Pembentuk Struktur Rumah Tradisional Aceh dalam Merespon Gempa. Laporan Penelitian Dosen Muda*. Banda Aceh: Jurusan Arsitektur FT Unsyiah.

- Prasetyo, Y.H., Alfata, M., Nur F., dan Pasaribu, A.R. 2014. Typology of Malay Tradisional House Rumah Lontiok and its Response to the Termal Environment. *Journal Published by Elsevier B.V.* www.sciencedirect.com
- Ruliani. 2014. Nilai-Nilai Kearifan Lokal Arsitektur Rumah Tradisional Aceh sebagai Sumber Belajar Mitigasi Bencana pada Materi Pembelajaran Geografi. *Tesis*. Universitas Pendidikan Indonesia.
- Spradley, J.P. 2006. *Metode Etnografi*, diterjemahkan oleh Misbah Julfa Elizabeth. Yogyakarta: Tiara Wacana.
- Suryana, E. 2016. Kearifan Lokal “Rumah Aceh”. Serambi Indonesia. www.tribunnews.com
- Wahana. 2015. Pedoman SIG untuk Mitigasi Bencana. Jakarta: PT. Elex Media Komputindo.
- Wahyuni, E. 2015. Vulnerability Assessment of Reinforced Concrete Building Post Earthquake. *Journal Published by Elsevier B.V.* www.sciencedirect.com
- Yusuf, J., dan Lafran. 2015. *Rumah Tradisional Etnis-etnis di Aceh*. Banda Aceh: Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Aceh.